BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab-bab sebelumnya telah dibahas mengenai Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri. Melalui penjelasan teori-teori pembelajaran seperti behavioristik dan konstruktivisme, serta analisis tentang kesesuaian dan ketidaksesuaian metode mengajar yang diimplementasikan pada proses pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan Standar Kurikulum Merdeka yakni telah memenuhi persyaratan rencana pembelajaran seperti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Modul Ajar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka telah dimaksimalkan oleh guru dalam pelaksanaannya. Dalam pelajaran guru telah menerapkan 3 tahapan pembelajaran, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran aktif seperti metode presentasi, *inquiry based learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan lain sebagainya.
- 3) Evaluasi/Penilaian pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan dengan penilaian sumatif dan formatif.

Dalam keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan memberikan keluasaan bagi guru untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran. Guru mendapat kebebasan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Implikasi

Implikasi dari analisis ini memiliki sebab akibat yang penting bagi implementasi pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Kediri dengan basis Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah implikasi yang ditemukan:

1) Kurikulum memberi kebebasan guru dalam merancang pembelajaran

Menurut strategi pembelajaran yang terkait dengan teori pembelajaran behavioris dan konstruktivis, pendekatan Kurikulum Merdeka memberi guru dan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dikorelasikan dengan mata pelajaran yang lainnya

Pada penerapannya dalam diskusi, dapat dikaitkan antara mata pelajaran Fikih dengan pembelajaran yang lain.

3) Pembelajaran *Student Center*

Siswa merupakan pusat dari proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa memiliki kesempatan luar biasa untuk menyampaikan informasi, berbagi ide, melatih pemikiran kritis, dan menyuarakan pendapat mereka. Hal ini sangat kuat keterkaitannya dengan teori konstruktivisme.

C. Saran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Kediri telah termanajemen dengan baik, tetapi dalam terapannya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal motivasi mengajar dan kemampuan membuat perangkat pembelajaran bagi guru. Maka dari itu, perlu pendampingan intensif dari guru-guru profesional mata pelajaran Fikih.